

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI BPM YUSIDA EDWARD
PALEMBANG TAHUN 2020****Sri Wahyuningsih & Vivi Oktari**

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Pembina, Jl. Jenderal Bambang Utoyo No 179 Palembang

Email : wahyuningsih82@yahoo.com

Abstrak : Menurut data (WHO) *World Health Organization* merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan diBPM Yusida Edward Palembang 2020. Metode penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (paritas, umur dan pekerjaan) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 7 sampai dengan 12 bulan yang datang ke BPM Yusida Edward Palembang yang berjumlah 262. Sampel penelitian berjumlah 158 responden dengan menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan pada analisis univariat variabel Asi Eksklusif yang memberikan asi eksklusif berjumlah 192 responden (73,3 persen), variabel paritas didapatkan ibu yang memiliki paritas resiko rendah berjumlah 202 responden (77,1 persen), variable umur didapatkan ibu yang memiliki umur resiko rendah berjumlah 195 responden (74,4 persen), variabel pekerjaan didapak ibu yang tidak bekerja berjumlah 194 responden (74,0 persen). Pada analisis bivariat, hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan pemberian asi eksklusif ($p\ value = 0,000$), Paritas ($p\ value = 0,000$), Umur ($p\ value = 0,000$) , Pekerjaan ($p\ value = 0,000$) terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020. Saran untuk petugas kesehatan di harapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan pelayanan pada ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan menambahkan penyuluhan tentang pentingnya asi pada bayi.

Kata kunci : ASI, Eksklusif, Bayi**Daftar Pustaka** : 15 (2014 – 2017)

Abstract: According to data (WHO) the *World Health Organization* recommends that mothers breastfeed their babies in the first hour after giving birth and continue until the age of the first 6 months of the baby's life. The purpose of this study was to determine the factors that influence the success of exclusive breastfeeding for infants aged 7-12 months at BPM Yusida Edward Palembang 2020. This research method used an analytical survey method with a cross sectional approach where the independent variables (parity, age and occupation) and the dependent variable (exclusive breastfeeding) was collected at the same time. This population is all mothers who have babies aged 7 to 12 months who come to BPM Yusida Edward Palembang, totaling 262. The research sample is 158 respondents using *Simple Random Sampling* technique. The results obtained in the univariate analysis of the *Exclusive Breastfeeding* variable that provided exclusive breastfeeding amounted to 192 respondents (73.3 percent), the parity variable obtained by mothers who had low risk parity amounted to 202 respondents (77.1 percent), the age variable was obtained by mothers who had a low risk parity. low risk amounted to 195 respondents (74.4 percent), the variable of work affected by mothers who did not work amounted to 194 respondents (74.0 percent). In the bivariate analysis, the results of the *Chi-square* statistical test obtained exclusive breastfeeding ($p\ value = 0.00$), Parity ($p\ value = 0.00$), Age ($p\ value = 0.00$) , Occupation ($p\ value = 0, 00$) on the success of exclusive breastfeeding for months at BPM Yusida Edward Palembang in 2020. Suggestions for health workers are expected to maintain and improve the quality of services in providing services to mothers with exclusive breastfeeding and adding counseling about the importance of breastfeeding for babies.

Keywords : Breastfeeding, Exclusive, Baby**Bibliography** : 15 (2014 – 2017)

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature. Kolostrum adalah susu yang keluar pertama, kental, berwarna kuning dengan mengandung protein tinggi dan sedikit lemak (Walyani, 2015).

ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya bayi 0-6 bulan karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, ASI berdasarkan definisi diatas adalah sumber makanan bagi bayi yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu yang mengandung unsur gizi lengkap untuk memenuhi kebutuhan bayi secara optimal (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2015).

Menurut Maryunani (2017), pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dipengaruhi pengetahuan dan, pendidikan, sikap, umur, keyakinan dan kepercayaan ibu. Namun tidak semua variabel yang dikemukakan diatas, diteliti dalam penelitian ini, penelitian hanya meneliti beberapa variabel yaitu pendidikan dan pengetahuan sebagai Variabel Independen dan pemberian ASI eksklusif sebagai Variabel Dependen.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman

diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih (WHO, 2016).

Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50persen ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025 (WHO, 2014).

Berdasarkan data dari profil di Indonesia tahun 2018 cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih di bawah target yaitu sekitar 65,15 persen dari 80 persen target nasional (Kemenkes RI, 2018).

Target pemberian ASI eksklusif tahun 2018 menurut rencana strategis Program Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA adalah 47persen. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di provinsi Sumatra Selatan mencapai target terbesar 60,7 persen. Cakupan meningkat 0,7 persen dibanding tahun 2017 dengan cakupan 60 persen, berdasarkan kabupaten. Terdapat tiga kabupaten yang belum memenuhi target ASI eksklusif 47 persen yaitu kabupaten Musi Rawas (46,8 persen), kabupaten Ogan Ilir (45,8 persen), dan Musi Rawas Utara (Muratara) yang cakupannya hanya 40,4 persen (Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan, 2019).

Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk kota Palembang tahun 2018 sebesar 76,5 persen, cakupan ini masih di bawah target mencapai pemberian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80 persen cakupan tertinggi untuk pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Multiwahana (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Berdasarkan data dari BPM Yusida Edward pada tahun 2019 terdapat ibu yang membawa bayi di bawah usia 1 tahun sebanyak 280 ibu. Pada bulan Januari sampai November 2020 terdapat 180 ibu yang membawa bayi usia di bawah 1tahun (BPM Yusida 2019-2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (paritas, umur dan pekerjaan) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang 2020 (Hidayat, 2016).

Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 7 sampai dengan 12 bulan yang datang ke BPM Yusida Edward Palembang yang berjumlah 262. Sampel penelitian berjumlah 158 responden dengan menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari BPM dan instrumen pengumpulan data menggunakan *check list*.

Pada analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk memperoleh dari table distribusi dan frekuensi dari semua variabel yang diteliti yang berhubungan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan BPM Yusida Edward Palembang 2020. Pada analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel pendidikan dan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif dianalisa dengan menggunakan uji *chi-square* dengan komputerisasi.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 3.1

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	192	73,3
Tidak	70	26,7
Total	262	100

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.1 di atas didapatkan dari 262 responden, ibu yang

memberikan asi eksklusif berjumlah 192 (73,3 persen) responden lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan asi eksklusif yaitu berjumlah 70 (26,7 persen) responden.

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Paritas

Paritas	Frekuensi (N)	Persentase (persen)
Resiko rendah	202	77,1
Resiko tinggi	60	22,9
Total	262	100

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.2 di atas didapatkan dari 262 responden, ibu yang memiliki paritas resiko rendah berjumlah 202 (77,1 persen) responden lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan paritas resiko tinggi berjumlah 60 (22,9 persen) responden.

Tabel 3.3

Distribusi Frekuensi Umur

Umur	Frekuensi (N)	Persentase (persen)
Resiko rendah	195	74,4
Resiko tinggi	67	25,6
Total	262	100

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.3 di atas didapatkan dari 262 responden ibu yang memiliki umur resiko rendah berjumlah 195 (74,4 persen) responden lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan Umur resiko tinggi berjumlah 67 (25,6 persen) responden.

Tabel 3.4

Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak bekerja	194	74,0
Bekerja	68	26,0
Total	262	100,0

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.4 di atas didapatkan dari 262 responden ibu yang tidak bekerja berjumlah 194 (74,0 persen) responden lebih banyak dibandingkan dengan ibu bekerja berjumlah 68 (26,0 persen) responden.

Analisa Bivariat

Tabel 3.5
Hubungan Paritas Ibu Terhadap
Keberhasilan Pemberian
ASI Eksklusif Pada Bayi
Usia 7 – 12 Bulan

Paritas	Pemberian Asi Eksklusif				Total		Umur p	Pemberian Asi Eksklusif				p value
	Ya		Tidak		N	per sen		Ya		Tidak		
	n	%	n	%				n	%	n	%	
Resiko rendah	189	98,4	13	6,7	192	100	Risiko rendah	188	96,4	7	3,6	0,000 Bermakna
Resiko tinggi	3	4,2	57	81,4	70	100	Risiko tinggi	4	6,0	63	94,0	
Total	192		70		262	100	Total	192		70		

Sumber data : data diolah

Tabel 3.5 diatas menunjukkan dari 262 responden, ibu dengan paritas resiko rendah yang melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 189 (98,4 persen) responden lebih besar dari ibu yang tidak melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 13 (6,7 persen) responden sedangkan responden yang memiliki paritas resiko tinggi yang melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 3 (4,2 persen) dan responden yang tidak memberikan asi eksklusif terdapat 57 (81,4 persen) reseponde.

Dari hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukan ada hubungan yang bermakna antara hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Terbukti secara statistik.

Tabel 3.6
Hubungan Umur Ibu Terhadap
Keberhasilan Pemberian ASI
Eksklusif Pada Bayi
Usia 7 – 12 Bulan

Umur p	Pemberian Asi Eksklusif				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Risiko rendah	188	96,4	7	3,6	195	100	0,000 Bermakna
Risiko tinggi	4	6,0	63	94,0	67	100	
Total	192		70		262	100	

Sumber data : data diolah

Tabel 3.6 diatas menunjukkan dari 262 responden, ibu dengan umur resiko rendah melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 188 (96,4 persen) responden lebih besar dari ibu yang tidak melakukan pemberian asi Eksklusif terdapat 7 (3,6 persen) responden sedangkan responden yang umur resiko tinggi melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 4 (6,0 persen) responden lebih kecil dari responden yang tidak memberikan asi eksklusif terdapat 63 (94,0 persen) responden.

Dari hasil statistik uji *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukan ada hubungan yang bermakna antara hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Terbukti secara statistik.

Tabel 3.7
Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap
Keberhasilan Pemberian Asi
Eksklusif Pada Bayi
Usia 7 – 12 Bulan

Pekerjaan	Pemberian Asi Eksklusif				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak bekerja	188	96,9	6	3,1	194	100	0,000 Bermakna
Bekerja	4	5,9	64	94,1	68	100	
Jumlah	192		70		262	100	

Sumber data : data diolah

Tabel 3.7 diatas menunjukkan dari 262 responden, ibu yang tidak bekerja yang melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 188 (96,9 persen) responden lebih besar dari ibu yang tidak melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 6 (3,1 persen) responden. Sedangkan ibu yang bekerja melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 4 (5,9 persen) responden lebih kecil dari yang tidak melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 64 (94,1persen) responden.

Dari hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukan ada hubungan yang bermakna antara hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Terbukti secara statistik.

4. PEMBAHASAN

Pemberian ASI Eksklusif

Asi eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada umur 0-6 bulan. Menurut WHO ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa cairan atau pun makanan lainnya (Muryani, 2012).

Berdasarkan tabel 3.1, didapatkan dari 262 responden, ibu yang memberikan asi eksklusif berjumlah 192 (73,3 persen) responden lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan asi eksklusif yaitu berjumlah 70 (26,7 persen) responden.

Hubungan Paritas Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7 – 12 Bulan

Paritas adalah jumlah kelahiran janin

yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan (Varney, 2001).

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 3.2 didapatkan dari 262 responden, ibu yang memiliki paritas resiko rendah berjumlah 202 (77,1 persen) responden lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan paritas resiko tinggi berjumlah 60 (22,9 persen) responden.

Pada hasil analisis bivariat pada tabel 3.5 menunjukkan dari 262 responden, ibu dengan paritas resiko rendah yang melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 189 (98,4 persen) responden lebih besar dari ibu yang tidak melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 13 (6,7 persen) responden sedangkan responden yang memiliki paritas risiko tinggi yang melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 3 (4,2 persen) dan responden yang tidak memberikan asi eksklusif terdapat 57 (81,4 persen) reseponde.

Dari hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukan ada hubungan yang bermakna antara hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan teori Perinansia (2014), paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Ibu yang paritas >1 dari akan akan mempengaruhi terhadap lamanya menyusui hal ini dikarenakan faktor pengalaman yang di peroleh ibu.

Begitu juga dengan teori Perinasia, 2014. Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara-cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada

pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian Rini yang berjudul hubungan pekerjaan, paritas, dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian asi Eksklusif tahun 2019 dengan menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif (p value: 0,037).

Sama halnya dengan penelitian Mestika yang berjudul hubungan karakteristik ibu menyusui dengan pemberian asi Eksklusif pada bayi di desa bangun rejo dusun 1 kecamatan tanjung morawa tahun 2018 dengan menunjukan hasil bahwa ada hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 0.006$). Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa penelitian ini ada hubungannya dikarenakan Seorang ibu yang pernah sukses menyusui anaknya secara eksklusif akan lebih percaya diri untuk menyusui anak yang lahir berikutnya dan lebih mempermudah proses menyusui dibandingkan ibu yang pernah mengalami kesulitan dalam menyusui.

Hubungan Umur Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7 – 12 Bulan

Dalam kamus Bahasa Indonesia (1995) Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 3.3 di atas didapatkan dari 262 responden ibu yang memiliki umur resiko rendah berjumlah 195 (74,4 persen) responden lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan Umur resiko tinggi berjumlah 67 (25,6 persen) responden.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 3.6 diatas menunjukkan dari 262 responden, ibu dengan umur resiko rendah melakukan pemberian asi

eksklusif terdapat 188 (96,4 persen) responden lebih besar dari ibu yang tidak melakukan pemberian asi Eksklusif terdapat 7 (3,6 persen) responden sedangkan responden yang umur risiko tinggi melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 4 (6,0 persen) responden lebih kecil dari responden yang tidak memberikan asi eksklusif terdapat 63 (94,0 persen) responden.

Dari hasil statistik uji *Chi-square* didapatkan $p\ value = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha\ 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Hartono (2009), usia reproduksi yang baik adalah pada usia 20-35 tahun dimana pada usia tersebut merupakan periode yang paling baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Selain itu kemampuan ibu yang usianya tua atau lebih dari usia reproduksi sehat, dikhawatirkan produksi akan berkurang, sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian menurut Mestika (2018) yang berjudul hubungan karakteristik ibu menyusui dengan pemberian asi Eksklusif di desa bangun rego Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0.003$).

Sama halnya dengan penelitian hana 2020 Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p > 0,05$ (0,003).

Menurut asumsi peneliti Hal ini terjadi karena pada usia < 20 tahun masih belum matang secara fisik, mental maupun psikologi dalam menghadapi pemberian ASI Eksklusif. Dan ini juga dikarenakan ibu tidak mempunyai pengalaman dalam merawat dan menyusui bayinya sehingga ibu bingung dan tidak tahu cara pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Pekerjaan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7 – 12 Bulan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi

ketiga, pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah.

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 3.4 di atas didapatkan dari 262 responden ibu yang tidak bekerja berjumlah 194 (74,0 persen) responden lebih banyak dibandingkan dengan ibu bekerja berjumlah 68 (26,0 persen) responden.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 3.7 diatas menunjukkan dari 262 responden, ibu yang tidak bekerja yang melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 188 (96,9 persen) responden lebih besar dari ibu yang tidak melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 6 (3,1 persen) responden. Sedangkan ibu yang bekerja melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 4 (5,9 persen) responden lebih kecil dari yang tidak melakukan pemberian asi eksklusif terdapat 64 (94,1persen) responden.

Dari hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan Pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2020 Terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan teori dari DEPKES 2008 Tekanan ekonomi menyebabkan banyak ibu-ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga pemberian ASI eksklusif sering diabaikan, meskipun sebenarnya bekerja bukanlah alasan untuk tidak Tekanan ekonomi menyebabkan banyak ibu-ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga pemberian ASI eksklusif sering diabaikan, meskipun sebenarnya bekerja bukanlah alasan untuk tidak memberikan asi secara Eksklusif karena

waktu ibu bekerja bayi dapat diberi ASI perah yang diperoleh sebelumnya dari ASI itu sendiri.

Begitu juga dengan teori Roesli, 2007 apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan. Dengan adanya cuti hamil selama 3 bulan juga dapat membantu ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif, ditambah dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dengan tetap memberikan ASI secara eksklusif.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian menurut penelitian Mestika (2018) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0.007$).

Sama halnya dengan penelitian Menurut penelitian Rini (2019) hasil penelitian didapatkan persentase pemberian ASI eksklusif 6 bulan yaitu hanya 59,1persen. Hasil dari penelitian ini ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif (*p value*: 0,001).

Menurut asumsi peneliti bahwa penelitian ini ada hubungannya, dikarenakan bagi ibu yang bekerja menyusui tidak perlu dihentikan. Ibu bekerja tetap harus memberi ASI kepada bayinya karena banyak keuntungannya, salah satu menciptakan ikatan bathin antara ibu dan anak, sebagai antibodi dsb. Ibu yang bekerja otomatis memiliki pengetahuan yang tinggi, jadi walaupun ibu bekerja akan tetap memberikan ASI eksklusif karena begitu banyaknya manfaat dari ASI.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2020 di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020 dengan judul

faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian asi Eksklusif pada bayi usia 7 – 12 bulan di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden ibu yang melakukan pemberian asi Eksklusif dari 262 responden ibu yang memberikan asi Eksklusif bulan berjumlah 192 (73,3persen) responden. Lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan asi Eksklusif berjumlah 70 orang (26,7persen).
2. Distribusi frekuensi responden ibu dengan paritas resiko rendah berjumlah 202 (77,1persen) responden. Lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan paritas resiko tinggi berjumlah 60 orang (22,9persen).
3. Distribusi frekuensi responden ibu dengan Umur resiko rendah berjumlah 195 (74,4persen) responden. Lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan Umur resiko tinggi berjumlah 67 orang (25,6persen).
4. Distribusi frekuensi responden ibu yang tidak bekerja berjumlah 194 (74,0persen) responden. Lebih banyak dibandingkan dengan ibu bekerja berjumlah 68 orang (26,0persen).
5. Ada hubungan yang bermakna antara paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020.
6. Ada hubungan yang bermakna antara umur terhadap pemberian ASI Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020.
7. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2020.

6. DAFTAR PUSTAKA

Asih, Yusari. 2016. *Asuhan Kebidanan*

Pada Ibu Nifas. Jakarta : CV.Trans Info Media

Astuti. 2017. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Dinas Kesehatan, 2018 *profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan 2018*

Depkes RI. 2015. https://profil+kemenkes_RI.com/2017.html, diakses tanggal 11 November 2017

Elisabeth. 2017. *Asuhan Kebidanan masa Nisaf dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Hapsari. 2014. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. DKI Jakarta

Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurma. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan

BPM Yusida Edward. 2019. *Catatan Medik*. Palembang.

Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung

Septi. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bay iUsia 7-12 Bulan*. KTI Palembang : Akademi Kebidanan Persada Palembang Jurusan Kebidanan.

Vivian. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika

Vera. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan*. KTI Palembang : Akademi Kebidanan Persada Palembang Jurusan Kebidanan.

WHO, 2016. *Pemberian ASI Eksklusif Dalam 6 Bulan Pertama*. Juna